

Pemeliharaan Aplikasi

- [Memindahkan website tanpa perubahan URL](#)

Memindahkan website tanpa perubahan URL

Panduan ini menunjukkan cara untuk memigrasikan website/aplikasi pada infrastruktur hosting atau server. Misalnya, saat berganti penyedia hosting atau berpindah ke [jaringan distribusi konten](#) (CDN). Panduan ini hanya untuk migrasi yang tidak memengaruhi URL yang terlihat pengguna.

Apakah memindahkan website juga melakukan perubahan URL? Jika Anda melakukan perubahan URL, silahkan pergi ke [Pemindahan website dengan perubahan URL](#).

Beberapa hal yang dipersiapkan

1. **Tinjau FAQ dan informasi dasar pemindahan website.** Ketahui apa yang akan terjadi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengguna.
2. **Siapkan infrastruktur hosting baru.** Upload konten Anda ke server baru atau konfigurasi CDN dan server asal, kemudian uji.
3. **Mulai pemindahan website.** Ubah setelan DNS nama domain agar mengarah ke infrastruktur hosting baru. Langkah ini adalah langkah pemindahan website aktual yang memulai proses pengiriman *traffic* ke infrastruktur baru.
4. **Uji website di server baru.** Lakukan beberapa hal ini langsung setelah melakukan pemindahan website sebelum membuka akses ke publik untuk menjamin bahwa website benar-benar berfungsi dengan baik.
5. **Pantau traffic.** Amati traffic yang disuguhkan oleh hosting lama dan baru.
6. **Nonaktifkan.** Nonaktifkan infrastruktur hosting lama saat Anda yakin bahwa semua pengguna menerima konten dengan benar dari infrastruktur baru dan tak seorang pun menggunakan infrastruktur lama.

Siapkan Infrastruktur Hosting Baru

Bagian ini membahas langkah yang perlu dilakukan sebelum memulai pemindahan situs aktual.

Uji server

- **Pastikan server sesuai dengan spesifikasi server sebelumnya.** Dengan catatan aplikasi yang dipindahkan tidak ada perubahan, misal pada bagian *source code*-nya. Pastikan jenis bahasa yang digunakannya, misal PHP dengan versi yang standar sekarang

adalah 7.4, tapi jika aplikasi menggunakan versi di bawahnya dapat disesuaikan untuk sementara dengan catatan ke depannya aplikasi perlu di-upgrade bahasanya ke versi 7.4 (untuk PHP). Selain bahasanya juga jenis databasenya dan spesifikasi lainnya.

- **TBD.**

Turunkan nilai TTL untuk data DNS

Anda dapat membantu mempercepat pemindahan situs jika menurunkan nilai **TTL** data DNS website, yang akan memungkinkan setelan baru diterapkan ke **ISP** lebih cepat. Setelan DNS biasanya di-cache ISP berdasarkan **setelan Time to Live (TTL)** yang ditentukan. Pertimbangkan untuk menurunkan TTL ke nilai rendah konservatif (misalnya, beberapa jam) setidaknya satu minggu sebelum pemindahan situs untuk memperbarui *cache* DNS lebih cepat.

Tinjau verifikasi *Search Console* (Opsional untuk website yang menggunakan SEO)

Pastikan verifikasi *Search Console* terus berfungsi setelah pemindahan situs.

Jika Anda menggunakan **metode file HTML** untuk memverifikasi kepemilikan website, pastikan Anda tidak lupa menyertakan file verifikasi saat ini dalam salinan website yang baru.

Begitu juga, jika Anda menyertakan **tag meta** atau **Google Analytics** pada template sistem pengelolaan konten (CMS) guna memverifikasi kepemilikan, pastikan juga menyertakannya.

Dokumentasi akses server

Setelah semua dipersiapkan, info akses server dapat dicatat dan didokumentasikan serta selanjutnya diinformasikan ke pengembang atau pemilik aplikasi, agar mereka dapat mengakses dan memindahkan websitenya.

Memulai pemindahan website

Proses pemindahannya adalah sebagai berikut.

1. **Dokumentasi proses pemindahan.** Sebelum memulai proses, pastikan untuk mendokumentasikannya dari awal hingga akhir proses. Sebagai awal, dapat dengan mengambil gambar dari informasi IP di server/infrastruktur yang lama.
2. **Ganti halaman pada website di layanan hosting/server lama.** Sebelum membuat salinan dari website/aplikasi, pemilik dari aplikasi perlu membuat halaman index sementara yang dapat diakses oleh publik. Halaman ini digunakan untuk memberhentikan akses sementara user ke website yang akan dipindahkan. Ini dilakukan supaya user tidak melakukan perubahan pada aplikasi/website. Selain itu halaman ini juga sebagai informasi ke user bahwa website sedang tidak dapat diakses dan dalam proses pemeliharaan/ *maintenance*. Untuk halaman *maintenance* khusus web subdomain Pemerintah Kota

Denpasar dapat menggunakan halaman [ini](#), agar sesuai dengan standar dan seragam.

3. **Lakukan backup pada source code.** Umumnya *source code* aplikasi ditaruh pada *home folder* di direktori *public_html* pada [cpanel](#). Ini juga tergantung dari developer yang mengembangkan aplikasi/website tersebut. Jika tidak yakin di-mana *source code* ditaruh dapat berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak developernya. Untuk metode *backup*-nya dapat dengan cara membuat arsip langsung berupa file dengan ekstensi *.zip* pada *file manager* di *cpanel* atau dengan menggunakan [FTP](#).
4. **Lakukan backup pada database.** Untuk backup database dapat dilakukan dengan menggunakan *Database Administration Tool* seperti [phpMyAdmin](#) (untuk jenis database [MySQL](#)). Sesuaikan dengan jenis database yang digunakan oleh aplikasi.
5. **Catat informasi database, user dan password pada source code (Opsional).** Ini dilakukan agar tidak melakukan penggantian user dan password lagi pada source code di infrastruktur yang baru.
6. **Upload source code dan database ke server baru.** Untuk pemindahan *source code* ke server yang baru dapat dengan menggunakan FTP atau langsung upload file arsip **.zip* melalui file manager pada *cpanel* dan memakai [phpMyAdmin](#) untuk migrasi databasenya.
7. **Konfigurasi website di server yang baru.** Ganti user dan password database.
8. **Perbarui setelan DNS.** Anda memulai pemindahan situs dengan memperbaiki data DNS agar mengarah ke penyedia hosting baru. Hubungi penyedia DNS Anda untuk mengetahui cara melakukannya. Karena setelan cache DNS di-*cache*, perlu waktu beberapa saat untuk menyebarkan data sepenuhnya ke semua pengguna di internet.

Uji website di server baru

Berikut ada beberapa hal/saran yang dapat dilakukan setelah melakukan pemindahan website.

- **Buat lingkungan pengujian**, mungkin dengan akses IP tertentu, yang digunakan untuk menguji semua fitur sebelum website ditayangkan.
- **Izinkan pengujian publik** dengan nama host sementara untuk infrastruktur baru (seperti *beta.example.com*, *beta-subdomain.example.go.id*), sehingga Anda dapat menguji aksesibilitas menurut browser. Nama host sementara dapat membantu Anda menguji apakah user dapat menjangkau website Anda atau tidak dan menandakan atau memberi informasi ke user bahwa website masih dalam proses perubahan/migrasi yang mungkin rentan akan bug/error.
- **Buka situs baru di browser web** dan tinjau semua elemen situs: halaman web, gambar, formulir, dan download (seperti file PDF).
- **Uji traffic.** Uji website baru dengan sebagian kecil *live traffic* jika memungkinkan.
- **Dokumentasi**, bahwa website sudah berhasil dipindahkan ke server/infrastruktur yang baru.

Memantau *traffic* ▣

Berikut hal yang dapat Anda lakukan untuk memastikan pemindahan berjalan lancar:

- **Perhatikan log server baik pada server lama maupun baru.**

Seiring penyebaran setelan DNS dan pemindahan traffic situs, Anda akan melihat penurunan traffic yang tercatat dalam log di server lama, dan peningkatan traffic terkait di server baru.

- **Gunakan alat pemeriksaan DNS publik yang lain.**

Periksa apakah [ISP](#) lain di seluruh dunia diperbarui ke setelan DNS baru dengan benar.

Menonaktifkan hosting lama

Periksa log server di penyedia atau infrastruktur lama, lalu setelah *traffic-nya* mencapai angka nol, Anda dapat menonaktifkan infrastruktur hosting lama. Tindakan ini mengakhiri proses pemindahan website.